

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi

Redha Uwais Al mirza¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Amanda Pasca Rini²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Bawin Sri Lestari³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

E-mail: Rdhaalmirza93@gmail.com

Abstract

The study aims to know the relationship between self efficacy with the assertive communication on the student psychology hypothesis filed in this study is as follows there is a positive relationship between self efficacy with communication Assertive on psychology students, the higher the self efficacy then the higher the assertive communication. The sample in this study is the University faculty student Psychology 17 August 1945. Sampling techniques in this study probability sampling simple random sampling. The measuring instrument in this study uses the self' efficacy scale and the asertif communication scale. The data analysis technique used in this study was the correlation technique of Product Moment Pearson. Data analysis calculation results show a very significant positive correlation between self efficacy and asertif communication. The higher the self efficacy then the higher the asertif communication. Similarly, the lower the self efficacy then the lower the asertif communication. From the results of the analysis the data indicates that the hypothesis is declared acceptable.

Keywords: *Asertif Communication; Self-efficacy; Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan komunikasi asertif pada mahasiswa psikologi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan komunikasi asertif pada mahasiswa psikologi, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi komunikasi asertif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi universitas 17 Agustus 1945. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini probability sampling yaitu simple random sampling. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *self efficacy* dan skala komunikasi asertif. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan komunikasi asertif. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula komunikasi asertif. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula komunikasi asertif. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

Kata kunci : Komunikasi asertif, efikasi diri, siswa

Pendahuluan

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis, bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip untuk saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Perguruan tinggi dituntut untuk siap mencetak para mahasiswanya agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dalam dunia kerja, bukan hanya dalam bidang akademik tetapi para mahasiswa ini juga dituntut untuk dapat secara kritis dalam menyampaikan pendapat mereka. Hal ini didukung dengan sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang mengalami perubahan seiring dengan perkembangan era global. Perguruan tinggi di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Tahun 1994 disebut dengan Kurikulum Nasional, pada tahun 2000 dan 2002 disebut dengan Kurikulum Inti dan Institusional, pada tahun 2012 disebut dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan pada tahun 2015 hingga sekarang kurikulum yang telah diterapkan adalah KKNi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bersaing di tingkat global. Abstrak Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah salah satu rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia melalui pencapaian kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (Jono, 2016).

Kurikulum berbasis KKNi merupakan kombinasi antara pola pikir deduktif (teori di kampus) dengan pola pikir induktif (praktik di lapangan) penerapan kurikulum berbasis KKNi mengharuskan setiap dosen untuk tidak melaksanakan pengajaran, akan tetapi harus diganti dengan pembelajaran. Maksud dari pembelajaran adalah memberi pengalaman belajar kepada setiap mahasiswa dalam bentuk instruksional efek (pengetahuan dan ketrampilan) dan memberi natural efek (pembentukan sikap dan perilaku melalui kegiatan FGD, Peer group, berbagi tanggung jawab, berinteraksi optimal, pembelajaran proyek, pembelajaran produk, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran mengkondisikan mahasiswa aktif atau SCL).

KKNi atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia memberikan dampak perubahan yang positif pada mahasiswa dalam proses pembelajaran ataupun bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam berkomunikasi, mereka dapat dengan mudah menyampaikan pendapat atau ide tanpa mengganggu hak orang lain. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan

pada mahasiswa Psikologi Untag kurikulum berbasis KKNi mengatakan bahwa model pembelajaran berpusat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dituntut secara aktif dan mandiri untuk mencari materi pada mata kuliah tersebut dan mahasiswa dapat lebih terlatih secara personal. Fakta lain yang didapat oleh peneliti adalah ketika mahasiswa Psikologi Untag melakukan presentasi di kelas atau dalam forum yang lebih formal, mereka mudah menyampaikan pendapat, mampu menyatakan tidak setuju ketika ada hal yang tidak sesuai dengan pendapat pribadi namun tetap dapat mempertahankan pendapat pribadi tanpa melukai hak orang lain, dan lebih aktif ketika berada disituasi yang mengharuskan untuk melakukan komunikasi.

Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran dalam KKNi yaitu untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia melalui pencapaian kualifikasi yang dihasilkan oleh sistem Pendidikan. Perubahan positif yang didapat melalui model pembelajaran pada mahasiswa atau SCL tersebut juga sesuai dengan beberapa indikator menurut aspek komunikasi asertif yang dilandasi oleh teori Alberti dan Emmons (dalam Rahayu, 2018) yang meliputi membuat keputusan mengambill inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha untuk mencapainya, mampu berpartisipasi dalam pergaulan, mampu menyatakan rasa tidak setuju, mampu menunjukkan rasa marah, afeksi, mampu mengakui perasaan takut atau cemas, mampu menunjukkan dukungan, bersikap spontan, mampu berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, terbuka mengekspresikan dan mempertahankan pendapat, mampu menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, mampu menyatakan kritik secara adil tanpa melukai hak orang lain.

Individu yang memiliki kemampuan komunikasi asertif tersebut juga didukung oleh keyakinan pada diri individu dalam melakukan tugas atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Keyakinan dalam diri individu sering disebut dengan *self efficacy*, Bandura dan Woods (dalam Juswati, 2019) mengemukakan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel itu sendiri biasanya diukur menggunakan instrument-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebuah hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu : variabel bebas (X) *self efficacy* dan variabel terikat (Y) komunikasi asertif.

1. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016). Sebagai suatu kelompok, subjek harus memiliki

ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama dan membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan tahun 2016 sampai 2019 yang terdaftar aktif di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Populasi penelitian sebanyak 857 mahasiswa, jumlah ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik Untag Surabaya, sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Psikologi Untag

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	188
2017	161
2018	220
2019	288
Total	857

Sumber : Biro Akademik Untag Surabaya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016). Teknik penggunaan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Umar (2013) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Gambar 1. Rumus Slovin

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1$

Rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 857 / (1 + (857 \times 0,1^2))$$

$$n = 857 / (1 + (857 \times 0,01))$$

$$n = 857 / (1 + 8,57)$$

$$n = 857 / 9,57$$

$$n = 89$$

Peneliti menggunakan rumus diatas untuk menentukan jumlah sampel, maka dibutuhkan 89 Mahasiswa Angkatan tahun 2016-2019 Psikologi Universitas 17 Agustus 1945.

Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu jenis alat pengukur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan berupa tulisan yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 2004). Kegiatan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan model Skala Likert, skala yang digunakan meliputi skala *self efficacy* dan komunikasi asertif dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subyek diantaranya yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan positif (Favourable) dan pertanyaan negatif (Unfavourable).

Uji Validitas Alat Ukur

Menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu item memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index corrected item total correlation < 0,30 berarti dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki index corrected item total correlation positif lebih besar dari > 0,30 dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Apabila item yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau > 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki index daya diskriminasi tertingggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diperitmbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2009). Hasil uji instrument skala komunikasi asertif yang berisi 81 aitem, terdapat 30 aitem gugur (aitem nomor 4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 19, 24, 25, 28, 30, 31, 34, 35, 36, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 53, 60, 71, 72, 75, 78, 80) dan aitem sah dengan koefisien Corrected item total correlation antara 0,234 – 0,674. Sedangkan Hasil uji instrument skala *self efficacy* yang berisi 34 aitem, terdapat 4 aitem gugur (aitem nomor 17, 18, 27, 31) dan aitem sah dengan koefisien Corrected item total correlation antara 0,311 – 0,688. Semua

perhitungan uji instrument dianalisis menggunakan program statistik (SPSS 22.0 for windows).

Teknik Pengumpulan Data

Pengujian normalitas dilakukan terhadap semua variabel *self efficacy* (X), dan komunikasi asertif (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga akan memberikan informasi bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $> 0,05$, dimana hasil data tersebut berarti terdistribusi normal, jika data terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik non-parametrik. Hasil signifikansi perhitungan skala *self efficacy* adalah 0,034 dan untuk komunikasi asertif adalah 0,107 yang mana *self efficacy* lebih kecil dari 0,05 dan komunikasi asertif lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data *self efficacy* yang berasal dari sampel tidak terdistribusi normal, sedangkan data komunikasi asertif yang berasal dari sampel terdistribusi normal.

Variabel	KS-Z	p	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,093	0,034	Tidak Normal
Komunikasi Asertif	0,081	0,107	Normal

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan *self efficacy* (X), dan komunikasi asertif (Y). uji linieritas menggunakan uji curve estimation dimana dengan kriteria signifikansi untuk hasil perhitungan $< 0,05$. hasil perhitungan uji linieritas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat di artikan bahwa data diatas linier.

Variabel	F	P	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	15.948	0.000	Linier
Komunikasi Asertif			

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, yaitu untuk variabel komunikasi asertif menghasilkan data yang berdistribusi normal. Analisis data yang dilakukan adalah analisis Product Moment Pearson, yaitu menguji hubungan antara variabel *self efficacy* dengan komunikasi asertif. Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi adalah: a) Bila p dari rhitung $\leq 0,01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat signifikan. b) Bila p dari rhitung $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. c) Bila p dari rhitung $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan.

Hasil

Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel self efficacy dengan komunikasi asertif adalah teknik korelasi product moment pearson. Uji korelasi penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 hasil analisis diperoleh skor $r_{xy} = 0,374$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,001$). Artinya terdapat hubungan positif dan sangat signifikan dalam hubungan antara self efficacy dengan komunikasi asertif. Semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi komunikasi asertif begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

TABEL 3 Uji korelasi Person Product Moment

		Efikasi diri
Komunikasi asertif	Pearson correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.00
	N	89

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara self efficacy dengan komunikasi asertif pada mahasiswa Psikologi diterima. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang mempunyai self efficacy yang tinggi mampu melakukan komunikasi asertif secara baik, sedangkan mahasiswa yang mempunyai self efficacy rendah cenderung tidak mampu melakukan komunikasi secara asertif.

Komunikasi asertif merupakan kemampuan berkomunikasi yang bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku ini mengkomunikasikan kesan dan pesan kepada diri sendiri dan kepada orang lain, dengan sikap asertif maka individu memandang keinginan, kebutuhan dan haknya sama dengan kebutuhan dan hak orang lain. Komunikasi asertif bekerja mengarah win-win solution dimana orang yang mempunyai kemampuan berkomunikasi asertif mampu mempengaruhi, mendengarkan dan bernegosiasi sehingga orang lain memilih untuk bekerja sama secara rela. Perilaku ini mendorong hubungan yang jujur dan terbuka.

Menjalin komunikasi yang baik akan berdampak pada kemudahan seorang mahasiswa atau individu untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan lingkungan secara efektif. Komunikasi asertif pada mahasiswa dapat memunculkan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan secara langsung namun tetap dapat menghormati hak-hak orang lain.

Seorang mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan berkomunikasi secara asertif membutuhkan beberapa indikator yang harus dipenuhi, dilandasi oleh teori Alberti dan Emmons (dalam Rahayu, 2018) diantaranya ialah bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman meliputi kemampuan menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, dan menunjukkan afeksi. Mempertahankan diri juga merupakan hal yang harus dipenuhi oleh individu dalam berkomunikasi secara asertif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, hal terakhir yang harus dipenuhi oleh individu ialah tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

Komunikasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan perasaan, keyakinan, dan keinginan secara jujur dan langsung, namun tetap memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan perasaan, keyakinan dan keinginannya. Seorang individu harus mempunyai keyakinan dalam diri atau biasa disebut dengan self efficacy, dimana self efficacy merupakan teori sosial kognitif Bandura (1977) yang menyatakan bahwa self efficacy dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju.

Penelitian ini juga mendukung pendapat lain dari Bandura dan Woods (dalam Juswati, 2019) yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki self efficacy yang tinggi menunjukkan dirinya mampu untuk memenuhi beberapa dimensi self efficacy yang meliputi : tingkat (level) dimana pada dimensi ini seorang individu memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan sebisa mungkin menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakan individu tersebut, kekuatan (strength) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas serta mengatasi suatu masalah yang ditimbulkan pengharapan yang lemah cenderung mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung, sebaliknya pengharapan yang matang mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya mencapai tujuan, generalisasi (generality) mencakup dengan luas pada bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas, mengatasi hambatan, dan menyelesaikannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Self efficacy seorang individu dapat dikembangkan dengan cara berpikir positif dikarenakan ketika seorang individu berpikir positif mereka mampu menghadapi situasi atau tekanan dari lingkungan, cenderung lebih bijak dalam membuat keputusan, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Dimensi atau aspek dari self efficacy yang harus dipenuhi seorang individu memberikan dampak terhadap cara berkomunikasi secara asertif untuk mencapai kebutuhan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dimana komunikasi asertif merupakan pilihan berkomunikasi yang tepat untuk memenuhi pola pendidikan perguruan tinggi di Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu

KKNI dimana kurikulum tersebut mengharuskan seorang mahasiswa untuk aktif dan mandiri dalam akademik maupun kegiatan bersosialnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson mengenai hubungan antara self efficacy dengan komunikasi asertif pada mahasiswa Psikologi diperoleh hasil terdapat hubungan positif dan sangat signifikan, semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi komunikasi asertif dan semakin rendah self efficacy maka semakin rendah komunikasi asertif, yang artinya hipotesis diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pertama kepada mahasiswa yang merasa *self efficacy* dalam dirinya rendah dapat ditingkatkan dengan cara berpikir positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Melakukan self talk yang bermanfaat untuk mengatasi situasi sulit yang tidak bisa terkontrol seperti keadaan gugup ketika melakukan presentasi didepan umum, cukup dengan memberi energi optimis pada diri dengan mengatakan bahwa saya mampu melewati ini.

Kedua, kepada Tenaga Pengajar atau Dosen, disarankan untuk dapat memberi dukungan yang positif berupa pujian atau motivasi yang diberikan kepada mahasiswa sehingga meningkatkan self efficacy yang telah dimiliki oleh mahasiswa. Ketiga, bagi orang tua bisa juga menerapkan pola asuh demokratis, hal ini bersifat positif karena anak menjadi belajar bertanggung jawab, menerima konsekuensi, namun tetap pada batasan norma-norma.

Terakhir, bagi peneliti lain disarankan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang kemungkinan akan memiliki pengaruh dengan komunikasi asertif, seperti berpikir positif, self confidence, self concept, atau dapat juga membandingkan mahasiswa KKNI dengan yang lain.

Referensi

- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. & Byrne, D. (2000). *Social Psychology ninth edition*. Printed in the United States of America.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York, NY : W. H. Freeman.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Brouwers, A., Evers, W. J. G., & Tomic, W. (2001). Self-Efficacy in Eliciting Social Support and Burnout Among Secondary-School Teachers. *Journal of Applied Social Psychology*, 31(7), 1474- 1491.
- Brown, S. P., Jones, E., & Leigh, T. W. (2005). The Attenuating Effect of Role Overload on Relationship Linking Self-Efficacy and Goal Level to Work Performance. *Journal of Applied Psychology*, 90(5) 972-979.
- Creswell, John. (2013). *Research Design Kualitatif, Kuantitatif and Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fensterheim. (1991). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Mengatakannya Tidak*. Jakarta: Gunung Jati.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2002). *Theories Of Personality*. Boston: McGraw-Hill.
- Ghipari, A. A. (2015). *Komunikasi Asertif Dengan Pemberian Pelatihan Asertivitas Dalam Meningkatkan Kerjasama*. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi
- Juswati, R, N. (2019). *Hubungan Self Efficacy Dengan Employee Engagement Pada Karyawan*. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di LPTK Se-Kota Bengkulu. *MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Kurniawan, D, A. (2016). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Rahayu, A, I. (2018). Pengaruh Asertivitas Dengan Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Rahmawati, T, A. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa. Skripsi. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D. Bandung:Alfabet